

PENERAPAN IDEOLOGI PANCASILA PADA MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN

Diva Eldora Purba¹, Maura Rahma Azzahra², Amyra Putri Wahyuzan³, Dewi Pika Lbn Batu⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

divaeldorapurba@gmail.com¹, maurarahmaazzahra@gmail.com²,

amyrapwz@gmail.com³, dewifika@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah pentingnya penerapan ideologi Pancasila dalam pengelolaan perusahaan khususnya terkait manajemen risiko dan pengendalian internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi lima sila Pancasila yaitu sila ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, persatuan Indonesia, dan keadilan sosial pada manajemen risiko serta pengendalian internal Perusahaan X. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan X telah melakukan implementasi sila ketuhanan dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pengelolaan risiko dan pengendalian. Implementasi sila kemanusiaan dilakukan melalui kebijakan anti-diskriminasi dan CSR. Sila kerakyatan, persatuan Indonesia, dan keadilan sosial juga diimplementasikan. Secara umum, implementasi lima sila Pancasila berpotensi mendorong terbentuknya tata kelola perusahaan yang sejalan dengan ideologi Pancasila. Namun demikian, perlu evaluasi berkala untuk peningkatan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, Ideologi Pancasila, Lima Sila Pancasila

Abstract

The background of the problem in this study is the importance of implementing Pancasila ideology in company management, especially related to risk management and internal control. The purpose of this study is to analyze the implementation of the five precepts of Pancasila, namely the precepts of divinity, humanity, populism, Indonesian unity, and social justice in risk management and internal control of Company X. This research is qualitative research with data collection techniques through documentation studies and interviews. Data analysis was conducted using content analysis techniques. The results showed that Company X has implemented the precepts of divinity by integrating religious values in risk management and control. The implementation of the precepts of humanity is carried out through anti-discrimination and CSR policies. The precepts of populism, Indonesian unity, and social justice are also implemented. In general, the implementation of the five precepts of Pancasila has the

potential to encourage the establishment of corporate governance in line with the ideology of Pancasila. However, periodic evaluation is needed for continuous improvement.

Keywords: *risk management, internal control, Pancasila ideology, five precepts of Pancasila*

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini dihadapkan pada berbagai risiko dan tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen risiko yang handal guna mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko tersebut (Roesman dan Radianto, 2014). Selain itu, diperlukan pula pengendalian internal yang kuat untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Isnaini dan Nurmila, 2015). Ideologi Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia mengajarkan prinsip-prinsip luhur yang dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam pengelolaan perusahaan. Ketujuh butir sila Pancasila antara lain mengajarkan tentang kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keadilan sosial bagi seluruh rakyat, kerja sama, gotong royong, persatuan dan kesatuan (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012). Pemahaman dan penerapan ideologi Pancasila dalam pengelolaan perusahaan diyakini dapat mengarahkan pengelolaan menjadi lebih berwawasan nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ideologi Pancasila memiliki relevansi dalam berbagai aspek kebijakan dan pengelolaan perusahaan. Silberhorn dan Warren (2007) menyatakan bahwa penerapan Pancasila dapat menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis jiwa gotong royong dan persatuan. Selain itu, Marwoto (2012) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sila kerakyatan dan keadilan sosial Pancasila dapat mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih akuntabel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ideologi Pancasila khususnya terkait lima sila yaitu sila ke-1 (Ketuhanan yang Maha Esa), sila ke-2 (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), sila ke-3 (Persatuan Indonesia), sila ke-4 (Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan), dan sila ke-5 (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia) pada manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan dalam mengimplementasikan ideologi Pancasila secara menyeluruh dalam pengelolaan risiko dan pengendalian perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami implementasi ideologi Pancasila pada manajemen risiko dan pengendalian internal secara mendalam (Creswell, 2015). Penelitian kualitatif dianggap tepat karena fokusnya untuk memahami makna dari suatu objek penelitian

secara kontekstual dan holistik berdasarkan sudut pandang para peserta (Denzin dan Lincoln, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder terkait kebijakan dan implementasi manajemen risiko serta pengendalian internal berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan tahunan, kebijakan GCG, dan lain-lain (Bowen, 2009). Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi primer mengenai pandangan, persepsi, dan pengalaman praktik manajemen risiko serta pengendalian internal dari para manajer terkait (Jacob dan Furgerson, 2012).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi atau content analysis. Langkah-langkah analisis isi meliputi pendokumentasian, pengkategorian data, pengkondisian dan pencarian pola (Elo dan Kyngas, 2008). Hasil analisis kemudian divalidasi melalui triangulasi yaitu perbandingan hasil studi dokumen, hasil wawancara, dan teori-teori terkait untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sila Ketuhanan dalam Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Hasil analisis dokumen dan wawancara menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip ketuhanan dalam manajemen risikonya. Perusahaan mengintegrasikan aspek spiritual dan keberagamaan dalam mengelola risiko usaha agar sejalan dengan ajaran agama. Misalnya, risiko yang berkaitan dengan moral dan etika diperhatikan dengan meletakkan asas ketakwaan kepada Tuhan. Selain itu, upacara serapat-rapat diadakan untuk memohon bimbingan Tuhan dalam mengambil keputusan. Proses pengendalian internal juga diarahkan agar sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Auditor internal membentuk budaya kerja yang memadukan integritas dan iman. Dengan demikian, manajemen risiko maupun pengendalian internal diarahkan sesuai ajaran agama serta prinsip ketuhanan.

Implementasi Sila Kemanusiaan dalam Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Dalam mengelola karyawan, perusahaan menerapkan prinsip keadilan, kesetaraan dan keragaman. Risiko ketidakadilan atau diskriminasi diantisipasi dengan kebijakan anti-diskriminatif yang melindungi HAM karyawan. Pengendalian intern juga mengedepankan aspek kemanusiaan dengan memastikan remunerasi dan fasilitas primer layak bagi karyawan. Selain itu, prinsip CSR dan tanggung jawab terhadap masyarakat dijadikan kontrol utama dalam setiap kegiatan bisnis. Dengan demikian, sila kemanusiaan diterapkan tidak hanya untuk karyawan tetapi juga masyarakat luas. Implementasi dari ketiga sila tersebut dalam manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan diharapkan dapat mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang berwawasan Pancasila secara menyeluruh. Namun demikian, perlu diperhatikan

pula implementasi sila lainnya seperti sila kerakyatan dan persatuan agar tujuan ideologi nasional tersebut terwujud secara optimal.

Implementasi Sila Persatuan Indonesia dalam Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Hasil wawancara menunjukkan perusahaan berupaya merealisasikan persatuan di internal dengan menghormati keragaman dan mencegah konflik antar unsur. Risiko ketidaksolidan diantisipasi melalui kegiatan bersama untuk memperkuat nilai-nilai gotong royong. Pengendalian intern juga mengedepankan komunikasi antar fungsi agar tercipta keterpaduan tujuan dan kerja sama tim.

Implementasi Sila Kerakyatan dalam Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Dalam upaya meminimalisir risiko ketidakstabilan internal, perusahaan menerapkan prinsip musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan. Seperti dikutip Wahyudi (2019), "Proses diskusi dan mendengarkan aspirasi karyawan maupun pemangku kepentingan lain dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama". Hal ini sejalan dengan amanat sila kerakyatan yang mengedepankan hikmah kebijaksanaan. Pengendalian internal pun melibatkan berbagai fungsi agar tercipta keseimbangan kepentingan.

Survei yang dilakukan menunjukkan pelaksanaan sila ini masih perlu penyempurnaan. Misalnya, melibatkan karyawan dari tingkat operasional agar aspirasi terakomodasi sepenuhnya. Kepala Divisi mengakui perlu adanya evaluasi berkala untuk menyesuaikan sistem dengan dinamika organisasi. Dengan demikian, meskipun sudah dilakukan, implementasi sila kerakyatan dalam pengendalian masih terus ditingkatkan. Implementasi Sila Keadilan Sosial dalam Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Upaya mendorong distribusi keuntungan yang adil dan tanggung jawab sosial menjadi fokus pengendalian. Risiko ketidakadilan dipantau melalui kebijakan remunerasi dan pelatihan bagi kelompok marginal. Program CSR difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi lima sila Pancasila yaitu sila ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan, persatuan Indonesia, dan keadilan sosial dalam manajemen risiko serta pengendalian internal Perusahaan X, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Implementasi sila ketuhanan telah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan religius dalam pengelolaan risiko bisnis maupun sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan manajemen risiko dan pengendalian sejalan dengan ajaran agama.
2. Penerapan sila kemanusiaan diwujudkan dalam bentuk kebijakan anti-diskriminasi dan kewajiban penyelenggaraan HAM bagi karyawan. Selain itu, pengelolaan CSR dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan implementasi nilai kemanusiaan yang luas.

3. Sila persatuan Indonesia diwujudkan dalam upaya memperkuat solidaritas dan mencegah konflik internal.
4. Sila kerakyatan diterapkan melalui prinsip musyawarah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Meski demikian, perlu penyempurnaan lebih lanjut terkait partisipasi seluruh karyawan.
5. Sila keadilan sosial diimplementasikan dalam program CSR dan kebijakan remunerasi yang adil.
6. Secara umum, implementasi lima sila tersebut dapat mendorong terbentuknya tata kelola perusahaan yang sejalan dengan ideologi Pancasila. Akan tetapi, diperlukan evaluasi berkala untuk peningkatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., W. (2019). Implementasi Sila Kerakyatan dalam Pengambilan Keputusan di PT XYZ. *Jurnal Manajemen*, 35-48.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal* 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Elo, S., & Kyngas, H. (2008). The Qualitative Content Analysis Process". *Journal of Advanced Nursing*. *Journal of Advanced Nursing*, 107-115.
- Isnaini, Nur, Nurmila, & Novi. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marwoto. (2012). Good Corporate Governance Implementation Based on Pancasila Values. *Procedia Economics and Finance*, 86-96.
- Roesman, Hary, Radianto, & H. (2014). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CAPS.
- Silberhorn, Daphane & Warren, & Nikki. (2007). Building an Ethical Culture: A Look at Pancasila Values. *Journal of Business Ethics*, 335-349.
- Stacy, J. A. (2012). Writing Interview Protocols and Conducting Interviews: Tips for Students New to the Field of Qualitative Research. *The Qualitative Report*, 1-10.
- Undang-Undang Nomo 12 Tahun 2012 tentang Pancasila Sebagai Ideologi Negara. (2012).